BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu upaya pemerintah Indonesia dalam menyikapi permasalahan pendidikan nasional adalah dengan menerapkan kurikulum yang sesuai bagi perkembangan kemampuan peserta didik. Kurikulum adalah perangkat perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberi oleh suatu lembaga penyelenggaraan pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dalam suatu periode jenjang pendidikan. Jenjang pendidikan memegang penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu pendidikan hendaknya dikelola, baik secara kualitas maupun kuantitas. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Di dalam sebuah kurikulum terdapat beberapa sebaran mata pelajaran salah satunya mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran wajib bagi siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia juga mengambil peran dalam pendidikan yang mengarahkan siswa memiliki keterampilan menulis. Keterampilan berbahasa dapat dibedan menjadi empat aspek yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis. Dalam pengajarannya antara keempat aspek tersebut tidak dapat memisahkan melainkan harus terpadu karena saling berkaitan. Keempat aspek tersebut dibagi menjadi dua Pembelajaraan yaitu pembelajaraan Represtif dan produktif. Pembelajaraan represtif mencangkup pembelajaraan keterampilan menyimak dan membaca, sedangkan pembelajaraan keterampilan berbicara dan menuli

Keterampilan menulis sesuai dengan urutan proses pemerolehannya merupakan keterampilan yang terakhir dan yang paling sulit untuk dikuasi dibandingkan dengan keterampilan lainnya. Dikatakan paling sulit karena keterampilan menulis menuntut penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur diluar bahasa itu sendiri. meskipun sulit tetapi keterampilan ini harus dapat dimengerti oleh siswa

Menulis teks berita merupakan satu kompetensi yang harus dicapai siswa kelas VIII SMP tepat pada semester ganjil. Menulis teks berita harus berdasarkan dari sebuah peristiwa yang telah terjadi pada saat ini. Oleh sebab itu, siswa dituntut untuk dapat memahami suatu peristiwa atau kejadian bahwa berita yang telah didengarkan atau yang telah dibacakan sebelumnya.

Berita adalah peristiwa atau kejadian yang telah dilaporkan. Berita bersifat faktual dan pada umumnya menyangkut peristiwa atau kejadian yang aktual dan menarik perhatian khalayak. Namun kenyataannya kemampuan siswa dalam menulis teks berita kurang menunjukan hasil yang baik padahal guru telah memberikan materi tentang berita.

Kesulitan yang dialami siswa ditandai dengan beberapa hal yaitu siswa tidak mampu menulis menulis teks berita, kurangnya minat menulis siswa, guru kurang memberikan motivasi kepada siswa terhadap kemampuan siswa dalam menulis berita dan metode yang digunakan guru kurang bervariasi dalam menulis. Masalah ini ditemukan peneliti saat melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Pembelajaran menulis teks berita dapat terjadi dengan efektif jika guru dapat menerapkan model pembelajaran yang dapat memberikan peluang kepada siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh maka peneliti memberikan salah satu satu model pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *Treffinger*.

Model Pembelajaran *Treffinger* adalah satu model yang mengajak siswa berpikir kreatif dalam menghadapi masalah. Dalam menulis teks berita kemampuan berpikir sangat dibutuhkan untuk memgembangkan ide-ide yang baru ataupun mengumpulkan informasi yang sesuai. Dalam praktiknya model pembelajaran *Treffinger* membantu siswa untuk memunculkan gagasan dan mengembangkan solusi. Penerapan model pembelajaran *Treffinger* di kelas akan membawa dampak terbentuknya semangat kerja sama dan menghasilkan manusia yang bersahabat dengan sesamanya serta kreatif dalam mengatasi masalah. Berdasarkan pertimbangan di atas penulis tertarik untuk meneliti sebuah masalah dengan judul "Pengaruh Penggunaan Model *Treffinger* Terhadap Kemampuan Menilis Teks Berita Oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sibolangit Tahun Pembelajaraan 2018/2019".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian tersebut, Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penenlitian, yaitu :

1. Siswa tidak mampu menulis menulis teks berita
2. Kurangnya minat menulis siswa,
3. Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa terhadap menulis teks berita
4. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang bervariasi

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam melakukan sebuah penelitian ini maka adanya batasan masalah agar cakupannya tidak menjadi luas. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Efektivitas Penggunaan Model *Treffinger* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sibolangit Tahun Pembelajaraan 2018/2019”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan tersebut. Adapun yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sibolangit Tahun Pembelajaran 2018/2019 dengan menggunakan metode ceramah ?
2. Bagaimana kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sibolangit Tahun Pembelajaran 2018/2019 dengan menggunakan metode *Treffinger* ?
3. Bagaimana Efektivitas model *Treffinger* terhadap kemampuan menulis teks berita oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sibolangit tahun pembelajaraan 2018/2019 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan tersebut. adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks berita dengan menggunakan model ceramah oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sibolangit tahun pembelajaraan 2018/2019 ?
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks berita dengan menggunakan model *Treffinger* oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sibolangit tahun pembelajaraan 2018/2019 ?
3. Untuk mengetahui Efektivitas model *Treffinger* terhadap kemampuan menulis teks berita oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sibolangit tahun pembelajaraan 2018/2019 ?

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, penelitian ini memiliki manfaat yang sangat besar karena dalam penelitian ini siswa mndapatkan suasana yang baru untuk belajar. Dengan metode yang diterapkan dalam penelitian ini, peneliti memberikan suasana yang baru pada siswa, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
2. Bagi guru, penelitian ini memiliki manfaat yang sangat besar bagi para guru. Penelitian ini berisikan bagaimana seharusnya guru mengadakan pembelajaran di kelas agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan tidak bosan dengan metode pembelajaran yang monoton atau itu-itu saja
3. Bagi sesama peneliti, ini sangat bermanfaat bagi peneliti yang nantinya akan menjadi seorang pendidik, dengan adanya peneliti ini wawasan peneliti akan semakin bertambah dan meluas.

BAB II

KERANGKA TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis merupakan kerangka pemikiran yang dimiliki beberapa para ahli dan kemudian dari pemikiran tersebut kita sebagai peneliti dapat menyimpulkan apa yang menjadi tujuan kita dalam melakukan sebuah penelitian. Di dalam kerangka teoritis akan di bahas mengenai konsep dan pembahasan yang luas mengenai variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yakni variabel terikat (menulis teks berita) dan variabel bebas (penggunaan Model *Treffinger*).

2.1.1 Model Pembelajaran

Menurut Kurnasih (2016:18) menyatakan bahwa “Model Pembelajaran adalah sebuah prosedur yang akan sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai sebuah tujuan belajar”. Selain, dapat juga diartikan seuatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaraan. Menurut Istarani (2015:1) menyatakan bahwa “Model Pembelajaran

adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar".

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

2.1.1.1 Model Pembelajaran *Treffinger*

Menurut Mifhatul (2017:318) menyatakan bahwa "Model Pembelajaran *Treffinger* adalah satu model yang mengajak siswa berpikir kreatif dalam menghadapi masalah".

Menurut Shoimin (2016:218) menyatakan bahwa "Model Pembelajaran *Treffinger* merupakan salah satu dari sedikit model yang menangani masalah kreativitas secara langsung dan memberikan saran-saran praktis bagaimana mencapai keterpaduan". Dengan melibatkan keterampilan kognitif dan afektif pada setiap tingkat pada model ini.

Berdasarkan pendapat diatas, maka model *Treffinger* merupakan model belajar kreatif yang menjadikan siswa bertindak lebih kreatif dengan melibatkan keterampilan kognitif dan afektif pada setiap tingkat dari model ini.

2.1.1.2 Teknis Pelaksanaan Model Pembelajaraan *Treffinger*

Miftahul (2017:319), ada beberapa teknis pelaksanaan model *treffinger*, diantaranya sebagai berikut:

1. Menemukan fakta :
    a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

b. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang faktual kepada siswa agar siswa dapat mencetuskan banyak gagasan atau pertanyaan

c. Guru menjelaskan materi pembelajaran

2. Menemukan masalah

a. Guru menyuruh siswa untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan kreatif.

b. Guru memilih salah satu dari pertanyaan siswa yang memancing banyak alternatif jawaban.

c. Guru menunjukkan sebuah gambar dan menugaskan setiap siswa untuk mengemukakan penafsiran terhadap gambar tersebut.

d. Guru membimbing kegiatan siswa

3. Menemukan Gagasan

a. Guru menugaskan setiap siswa untuk meuliskan jawaban atas gambar yang ditunjukkan oleh guru

b. Guru membimbing siswa untuk memperluas jawaban siswa terhadap gambar tersebut

4. Menemukan jawaban

a. Guru menunjuk salah satu siswa untuk membacakan hasil jawabanny.

b. Guru memberikan penjelasan terhadap apa yang dibacakan oleh siswa

5. Menemukan Penerimaan atau tahap pelaksanaan

a. Guru melakukan tanya-jawab untuk mengulang kembali materi yang telah diajarkan.

b. Guru merangkum hasil pekerjaan siswa

c. Guru memberikan *Post-test.* Yaitu menulis teks berita

2.1.1.3 Kelebihan Metode Pembelajaran *Treffinger*

Shoimin (2016:221), Kelebihan Metode *Treffinger* diantaranya sebagai berikut:

1. Model *Treffinger* mengasumsikan bahwa kreatifitas adalah proses dan hasil belajar.
2. Model *Treffinger* dilakasanakan kepada semua siswa dalam berbagai latar belakang dan tingkat kemampuan.
3. Model *Treffinger* mengintegrasikan dimensi kognitif dan efektif dalam pengembangan.
4. Model *Treffinger* melibatkan secara bertahap kemampuan berpikir konvergen dan divergen dalam proses pemecahan masalah.
5. Model *Treffinger* memiliki tahapan pengembangan yang sistemetik, dengan beragam metode dan teknik untuk setiap tahap yang dapat diterapkan secara fleksibel.

2.1.1.4 Kelemahan Metode Pembelajaran *Treffinger*

Shoimin (2016:221), Kekurangan dari model pembelajaraan *Treffinger:*

1. Memerlukan banyak waktu dalam menerapkan model pembelajaran
2. Membutuhkan persiapan yang lama dan matang.

2.1.2 Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis adalah sebagai kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Berdasarkan konsep tersebut, dapat dikatakan bahwa menulis merupakan komunikasi tidak langsung yang berupa pemindahan pikiran atau gagasan dengan memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata.

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Istilah menulis sering melekatkan pada proses kreatif yang sejenis ilmiah. Sementara istilah mengarang sering diletakkan pada proses kreatif yang berjenis nonilmiah.

2.1.2.1 Pengertian Menulis

Tarigan (2005:21) menyatakan bahwa “Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu”.

Menurut Dalman (2014:15) menyatakan bahwa “Menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasnya. dalam hal ini, menulis itu memerlukan skemata yang luas sehingga sipenulis mampu menuangka ide, gagasan pendapatnya dengan mudah dan lancar”. skemata itu sendiri adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. jadi, semakin luas skemata seseorang, semakin mudahlah ia menulis.

Berdasarkan beberapa pengertian menulis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan atau informasi kepada pihak lain dalam bentuk tulisan yang menggunakan bebarapa unsur yang diungkapkan melalui kata dan kalimat berdasarkan pemikiran.

2.1.2.2 Manfaat Menulis

Menurut Komaidi (2011:9), Beberapa manfaat menulis, yakni:

1. Menulis dapat menimbulkan rasa ingin tahu dan melatih kepekaan dan melihat realitas di sekitar
2. Dengan kegiatan menulis mendorong kita untuk mecari refrensi seperti buku, majalah, koran, jurnal, dan sejenisnya.
3. Kita terlatih untuk menyusun pemikiran dan argumen kita secara runtut, sistematis, dan logis.

4. Dengan menulis secara psikologis akan mengurangi tingkat ketegangan dan stres kita.
5. Dengan menulis di mana hasil tulisan kita dimuat oleh media massa atau diterbitkan oleh suatu penerbit kita akan mendapatkan kepuasan batin kerena tulisannya dianggap bermanfaat bagi orang lain, selain itu juga memperoleh honorarium yang membantu kita secara ekonomi.

2.1.3 Berita

Berita merupakan laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan penting bagi bagian besar khayalak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media on-line.

2.1.3.1 Pengertian Berita

Kosasih (2017:242) menyatakan bahwa “Berita adalah peristiwa atau kejadian yang telah dilaporkan. Berita bersifat faktual dan pada umumnya menyangkut peristiwa atau kejadian yang aktual dan menarik perhatian khalayak”. Menurut Widodo (1997:17) menyatakan bahwa “Berita adalah fakta atau informasi yang ditulis oleh wartawan, dan dimuat di media Pers”. Menurut Barus (2011:26) menyatakan bahwa “Berita adalah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum”.

Shabab (2008:2) menyatakan bahwa “Berita adalah laporan mengenai peristiwa atau pendapat, yang menarik perhatian pembaca dan disusun menurut aturan serta disiarkan melalui media massa”. Menurut Trimansyah (2010:35) menyatakan bahwa “Berita adalah suatu peristiwa atau kejadian baru bisa disebut berita ketika sudah dilaporkan”.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa berita adalah suatu informasi yang memuat fakta atau opini dan memiliki informasi yang baru, penting dan berpengaruh kepada pembaca.

2.1.3.2 Struktur Teks Berita

Menurut Kosasih (2017:161), Ada beberapa struktur tek berita, antara lain:

1. Kepala Berita

Kepala berita atau *lead* ditulis pada paragraf pertama sebuah berita. Kepala berita atau *lead* merupakan unsur penting sebuah berita. *Lead* menentukan isi berita yang akan dibaca atau tidak. *Lead* merupakan sari pati berita. *Lead* melukiskan seluruh berita secara singkat.

Unsur penting berita 5W + 1H pada umumnya ditulis pada paragraf pertama dan kedua. paragraf tersebut diperlukan untuk merangkum atau meringkas berita yang disusun. Paragraf tersebut menjadi jantung dari suatu berita.

Lead atau teras berita setidaknya mengandung jawaban atas pertanyaan apa, siapa, kapan, dan dimana. Sementara itu, pertanyaan mengapa dan bagaimana dapat ditemukan pada bagian tubuh berita. *Lead* yang baik sudah direncanakan terlebih dahulu dengan hati-hati agar dapat menarik perhatian pembaca. *Lead* disusun dengan model piramida terbalik. Bagian *lead* adalah kepala berita, sedangkan selebihnya adalah tubuh berita yang berfungsi menjelaskan atau memaparkan peristiwa secara jelas, dan ekor berita berisi informasi kurang penting.

Lead terdiri atas satu ataupun dua kalimat. jika *Lead* terdiri atas dua kalimat, kalimat pertama harus berisi kunci pemikiran. Kalimat kedua berisi faktor penting lain. usahakan kalimat-kalimat dalam *lead* berita singkat dan mengena pada sasaran. *lead* yang baik memudahkan pembaca memahami maksud berita.

2. Tubuh Berita

Tubuh berita merupakan tempat di mana berita terletak. Dalam tubuh beritalah pembaca dapat mengetahui berita sesungguhnya dalam arti bukan rangkuman. Karena tubuh berita menyimpan informasi yang penting, tubuh berita hendaknya ditulis semenarik mungkin, sehingga mampu membuat pembaca terus membaca berita tersebut, namun dengan tetap menjaga keringkasan berita (karena ruang yang terbatas dalam surat kabar).

Tubuh berita dapat disusun dengan susunan piramida terbalik, dengan susunan kronologis, maupun dengan susunan dimana informasi penting diletakkan di belakang

Selain teknik penyusunan tubuh berita, membuat berita yang baik juga dapat dilaksanakan dengan memperhatikan kesatuan tubuh berita. Hal ini dapat dilakukan dengan mengulang kata kunci; memakai kata maupun frase transisi yang tepat serta menyusun struktur berita dengan benar dan mengalir.

Di samping itu kekuatan tubuh berita dapat pula dibangun dengan menyertakan kutipan, baik langsung maupun tidak langsung dari sumber berita; menyertakan nama/jabatan sumber berita; memberi identifikasi yang jelas tentang siapa sumber berita serta menyertakan latar belakang berita.

3. Ekor Berita

Ekor berita berisi informasi kurang penting. Bagian ini berada setelah kepala data tubuh berita. bagian ini tidak memiliki kaitan langsung dengan judul beritanya.

Dengan struktur penyajian itulah, susunan informasi dalam suatu berita tersaji dalam bentuk piramida terbalik. Bagian awal merupakan bagian pokok dan semakin ke bawah berita itu merupakan perincian yang kurang penting. dengan kata lain segi kepentingan informasi semakin kebawah semakin berkurang. Sebaliknya informasi yang penting terdapat di bagian atas.

2.1.3.3 Unsur Kebahasan Teks Berita

1. Kata baku

Menurut Alwi (1999:79), ada dua jenis kata yaitu:

a. Kata baku

Kata baku adalah kata yang pengucapannya atau penulisannya sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah dibakukan disebut kata baku. Oleh karena itu, kata baku sesuai dengan kaidah-kaidah yang tercantum dalam pedoman ejaan (EYD), tata bahasa baku, ataupun kamus umum.

Tabel 2.1Contoh kata baku

No	Kata Baku
1	Abjad
2	Aktif
3	Aktivitas
4	Analisis
5	Antre
6	Apotek
7	Baterai
8	Belum
9	Besok
10	Cabai

2. Kalimat langsung

Menurut Badudu (1991:79), ada dua jenis kalimat, yaitu:

a. Kalimat langsung

kalimat langsung adalah kalimat adalah sebuah kalimat yang merupakan hasil kutipan langsung dari pembicaraan seseorang yang sama persis seperti apa yang dikatakannya.

1) Ciri-ciri kalimat langsung

1. Pada kalimat langsung kalimat petikan ditandai dengan tanda petik.
2. Huruf pertama pada kalimat yang dipetik menggunakan huruf kapital
3. Kalimat petikan dan kalimat pengiring dipisahkan dengan tanda baca (,)

4. Kalimat langsung yang berupa dialog berurutan, harus menggunakan tanda baca titik dua (:) di depan kalimat langsung.

2) Contoh kalimat langsung

1. Andi mengatakan “Aku akan pergi ke sekolah besok”.
2. “Baju itu bagus,” kata Mawar.

b. Konjungsi temporal dan konjungsi kronologis

Menurut Tarigan (1995:35), ada dua konjungsi yang sangat penting untuk menulis teks berita, yaitu:

a. Konjungsi temporal

Konjungsi temporal menjelaskan hubungan waktu antara dua hal atau peristiwa. Konjungsi temporal yang menjelaskan hubungan yang tidak sederajat, Misalnya: apabila, bila, bilamana, demi, hingga, ketika, sambil, sebelum, sampai, sedari, sejak, selama, semenjak, sementara, seraya, waktu, setelah, sesudah.

b. Konjungsi kronologis

konjungsi kronologis adalah penggabungan dengan menggunakan urutan waktu kejadiannya. Misalnya: sesudah, sebelum, lalu, kemudian, setelah itu, pertama, kedua, ketiga.

1. Keterangan waktu

Menurut Alwi (1999:70), menyatakan bahwa Kata keterangan waktu merupakan salah satu diantara jenis-jenis kata keterangan yang menerangkan waktu terjadinya suatu peristiwa. Kata

keterangan waktu sendiri umumnya terdiri atas: sekarang, besok, lusa, dan kata-kata lain yang sejenis.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kata keterangan waktu adalah kata keterangan yang menjelaskan bilamana suatu perbuatan atau peristiwa itu terjadi.

2. Kata kerja

Menurut Alwi (1999:88), menyatakan bahwa kata kerja atau disebut dengan verba adalah suatu kata yang berfungsi untuk menjelaskan tentang suatu aktivitas atau suatu perbuatan/kegiatan yang dilakukan oleh sesorang. Dapat disimpulkan bahwa kata kerja adalah merupakan suatu kelompok kelas kata yang menyatakan sesuatu hal yang melakukan, proses atau pekerjaan. Kata kerja terbagi menjadi dua yaitu

a. Kata kerja transitif

kata kerja transitif adalah suatu kata kerja yang memerlukan (membutuhkan) suatu objek untuk menjelaskan tentang apa yang tertera pada predikat suatu kalimat. Contoh: Ayah membeli mobil (S-P-O)

b. kata kerja intransitif

kata kerja intransitif adalah suatu kata kerja yang tidak memerlukan (membutuhkan) suatu obyek. Di dalam kalimat predikat, kata kerja intransitif tidak membutuhkan kata tambahan untuk mencapai kalimat yang diinginkan. Contoh: Ayah tidur (S-P)

2.1.3.4. Aspek Lisan

Menurut Mulyati (2012:70), menjelaskan mengenai lafal, intonasi, mimik dan kinesik, berikut penjelasannya:

1. Lafal adalah ucapan yang baik dalam bahasa Indonesia, lafal yang bebas dari ciri-ciri lafal dialek daerah.
2. Intonasi adalah tinggi rendahnya suara dan cepat lambatnya pengucapan harus harus dilatih agar orang yang mendengar tidak merasa bosan dan tidak terkesan menoton. Intonasi ketika kita sedang marah berbeda dengan intonasi ketika kita sedang senang, sedih, kaget atau terharu.
3. Mimik adalah ekspresi wajah atau perubahan raut wajah. contoh mimik terkejut diperlihatkan dengan raut wajah yang tegang, mulutnya menganga dan matanya agak melebar.
4. Kinesik adalah hal-hal yang perlu diperhatikan saat membaca.

2.2 Kerangka Konseptual

Berita adalah laporan peristiwa (fakta) atau (opini) yang aktual (terkini), menarik dan penting. Ada juga yang mengartikan berita sebagai informasi baru yang disajikan dalam pembacaan penulisan yang jelas, aktual dan menarik.

Model *Treffinger* merupakan salah satu dari sedikit model yang mengenai masalah kreativitas secara langsung. Dengan melibatkan baik keterampilan kognitif maupun afektif pada setiap tingkat dari model ini, *Treffinger* menunjukkan saling berhubungan dan ketergantungan antara keduanya dalam mendorong belajar kreatif.

kemampuan siswa dalam menulis teks berita memerlukan model pembelajaraan yang tepat agar tujuan pembelajaran tercapai. Dengan menerapkan model *Treffinger* maka siswa akan

lebih aktif dan bebas berkreasi lebih logis maupun kreatif dalam menulis teks berita karena sudah langsung berfikir kreatif untuk menulis tek berita, misalnya saja objek berupa pohon tumbang, berita tersebut dapat di uraikan tentang kejadian peristiwa tumbangnya pohon tersebut dapat ditulis dengan menggunakan kata-kata yang baik.

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dimana rumusan masalah telah dinayatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Hipotesis penelitian harus dibuktikan lagi kebenarannya melalui berbagai teori dan hasil penelitian, kemudia hipotesis yang menjadi dasar landasan atau pegangan sementara peneliti sampai pada sebuah teori dan hasil penelitian yang dilaksanakan. Adapun hipotesis penelitian yang dirumuskan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh penggunaan Model *Treffinger* terhadap kemampuan menulis teks berita oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sibolangit.

H0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan Model *Treffinger* terhadap kemampuan menulis teks berita oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sibolangit.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan sebuah proses ilmiah berupa cara untuk memperoleh data yang dapat digunakan dalam kepentingan peneliti ilmiah. Peneletian juga merupakan usaha yang

sistematis dan terstruktur dalam menyelidiki suatu permasalahan yang membutuhkan jawaban yang ilmiah. Menurut Sugiyono (2016:3) mengatakan, bawa “secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2016:107) mengatakan, bahwa metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Metode ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui adanya keefektivan model *Treffinger* dalam pembelajaran menulis teks berita oleh siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sibolangit Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Metode pendekatan kuantitatif digunakan apabila:

1. Bila masalah merupakan titik tolak penelitian sudah jelas. masalah adalah merupakan penyimpangan antara yang seharusnya dengan tepat terjadi, antara peraturan dengan pelaksanaan, antara teori dengan praktik.
2. Bila peneliti ingin mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi
3. Bila ingin diketahui pengaruh perlakuan/reatmen terntentu terhadap yang lain.
4. bila peneliti bermaksud menguji hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian dapat berbentuk hipotesis deskriptif, komperatif, dan asosiatif.
5. Bila peneliti ingin mendapatkan data yang akurat berdasarkan data yang empiris dan dapat diukur

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

adapun lokasi dan waktu penelitian dapat dirincikan sebagai berikut:

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dalaksanakan di SMP Negeri 1 Sibolangit. Alasan Penulis melakukan Penelitian di daerah tersebut di karenakan :

1. Disekolah tersebut belum pernah melakukan penelitian tentang Model Pembelajaraan *Treffinger* terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita.
2. Keadaan, siatuasi sekolah dan jumlah siswa sangat mendukung untuk penelitian
3. Setiap siswa pasti memiliki pola pikir yang berbeda, sehingga Metode *Treffinger* dapat melatih siswa untuk berpikir kreatif.

3.2.2 Waktu Penelitian

Sebelum melakukan peneliti ada baiknya peneliti menemukan waktu agar dalam pelaksanaanya dapat berjalan dengan baik dan lancar. Menentukan waktu penelitian akan sangat membantu karena dengan waktu yang telah ditentukan peneliti dapat mempersiapkan hal-hal yang akan diperlukan dalam penelitian tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pembelajaraan 2018/2019.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Nama-nama Kegiatan	Bulan							
		Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Persiapan/pengajuan judul								
2	Meninjau Lapangan								
3	ACC Judul								
4	Penyusunan Proposal								

5	Bimbingan Bab I								
6	Perbaikan dan ACC Bab I								
7	Bimbingan Bab II								
8	Perbaikan dan ACC Bab II								
9	Bimbingan Bab III								
10	Perbaikan dan ACC Bab III								
11	Seminar								
12	Pelaksanaan Penelitian								
13	Pengelolaan Data								
14	Sidang Meja Hijau								
15	Wisuda								

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Untuk mengetahui jumlah populasi penduduk atau atau suatu daerah, terlebih dahulu dilakukan survei lokasi untuk mendapatkan data yang sesungguhnya sebagai bahan pengujian dalam suatu penelitian. Dan sudah ditentukanjumlah populasi tersebut, maka akan dilakukan pengambilan seluruhnya penduduk atau daerah tersebut sebagai sampel populasi dalam pengujian suatu pebelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:117) menyatakan, bahwa "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Tabel 3.2 Jumlah Siswa/i Kelas VIII SMP Negeri 1 Sibolangit

No	Kelas	Jumlah
1	VIII-1	37 Orang
2	VIII-2	37 Orang
	Jumlah	74 orang

Maka, penelitian ini adalah penelitian populasi

3.4 Desain Eksperimen

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen *Two Group Post-test Desaign.*

Tabel 3.3Desain Eksperimen *Two Group Post-test Desain*

NO.	KELAS	PERLAKUAN	POST TEST
1.	EKSPERIMEN	*Complete Sentence*	VIII 1
2.	KONTROL	Ceramah	VIII 2

Keterangan:

VIII 1 : Skor post test kelas eksperimen

VIII 2 : Skor post test kelas kontrol

Treffinger : Model pembelajaran eksperimen

Ceramah : Model pembelajaran kontrol

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut sugiyono (2016:147) menyatakan bahwa “pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam prinsip peneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat pengukur yang baik, alat ukur penelitian ini disebut instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamatinya”

Instrumenpenelitian adalah suatu alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Pengumpulan data tersebut disesuaikan pada aspek-aspek yang diteliti pada tujuan penelitian. Pada test ini ini dibentuk dalam dua kategori yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen digunakan untuk menjaring data terhadap awal test dengan intruksi yaitu siswa ditugaskan menulis sebuah teks berita berdasarkan soal yang telah dibagikan dengan menggunakan model ceramah. Sedangkan kelas eksperimen digunakan untuk menjaring data terhadap kemampuan menulis teks berita berdasarkan soal yang telah dibagikan dengan menggunakan model *Treffinger*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa menulis teks berita dengan instrumen penilaian test sebagai berikut :

Tabel 3.4 Aspek Penilaian Kemampuan Menulis Teks Berita

No	**Aspek Penilian**	**Indikator**	**Skor**
1	**Unsur teks berita**		
	a. Kepala berita	Siswa sangat mampu Siswa mampu Siswa cukup mampu Siswa kurang mampu	5 4 3 2

		Siswa tidak mampu	1
	b. Tubuh berita	Siswa sangat mampu Siswa mampu Siswa cukup mampu Siswa kurang mampu Siswa tidak mampu	5 4 3 2 1
	c. Ekor berita	Siswa sangat mampu Siswa mampu Siswa cukup mampu Siswa kurang mampu Siswa tidak mampu	5 4 3 2 1
2	**Unsur kebahasan**		
	a. Bahasa baku	Siswa sangat mampu Siswa mampu Siswa cukup mampu Siswa kurang mampu Siswa tidak mampu	5 4 3 2 1
	b. kalimat langsung	Siswa sangat mampu Siswa mampu Siswa cukup mampu Siswa kurang mampu Siswa tidak mampu	5 4 3 2 1
	c. Konjungsi	Siswa sangat mampu	5

	temporal dan konjungsi kronologis	Siswa mampu Siswa cukup mampu Siswa kurang mampu Siswa tidak mampu	4 3 2 1
	d. keterangan waktu	Siswa sangat mampu Siswa mampu Siswa cukup mampu Siswa kurang mampu Siswa tidak mampu	5 4 3 2 1
	e. kata kerja	Siswa sangat mampu Siswa mampu Siswa cukup mampu Siswa kurang mampu Siswa tidak mampu	5 4 3 2 1

Skor $= \frac{skor}{skor\ maksimal}$ x 100 (Arikunto 2016: 272)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaraan *Treffinger* dalam pembelajaran menulis teks berita adalah sebagai berikut

Tabel 3.5 Penilaian Kemampuan menulis Teks Berita

KATEGORI	PENILAIAN
Sangat baik	85-100
Baik	70-84
Cukup Baik	60-69

Kurang	50-59
Sangat Kurang	± 49

Nilai tersebut diperoleh dari tes yang dilakukan, dari tes tersebut akan peroleh nilai kemampuan menulis teks berita, kemudian hasil tes tersebut akan ditindak lanjuti.

3.6 Jalannya Eksperimen

Sebelum melaksanakan penilitian, akan lebih efektif jika disusun terlebih dahulu kerangka bagaimana jalannya penelitian ini. Hal ini dapat diperlukan untuk memudahkan berlangsungnya penelitian.

Langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Jalannya Penelitian Menulis Teks Berita Di Kelas Eksperimen

Aktivitas Guru	**AktivitasSiswa**	**Waktu**
Pertemuan I (80 Menit)		
KegiatanAwal 1. Memberikansalam, mengabsen siswa dan memperkenalkan diri. 2. Menjelaskan tujuan pembelajaran.	Siswa menjawab salam dari guru. Siswa mendengarkan penjelasan dari Guru.	2 menit 5 menit
KegiatanInti 1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai 2. Guru menjelaskan materi teks	Siswa mendengarkan penjelasan guru. Siswa mendengakan	10 menit 25 menit

berita dengan model *Trffinger* ,Adapun langkah-langkah model *Treffinger* sebagai berikut: a. Menemukan fakta b. Menemukan masalah c. Menemukan gagasan d. Menemukan jawaban e. Menemukan penerimaan	penjelasan dari Guru	
3. Guru memberikan tugas kepada siswa dengan tema yang dibagikan.	Siswa mengerjakan tugas yang diberi oleh guru dengan tema yang telah dibagikan	40 menit
KegiatanAkhir		
1. Guru mengucapkansalamdanterimakasihkepadasiswa	Salam dan Terimakasih Kepada guru	3 menit

Tabel 3.7Jalannya PenelitianMenulis Menulis Teks Berita Di Kelas Kontrol

Aktivitas Guru	**AktivitasSiswa**	**Waktu**
Pertemuan II (80 Menit)		
KegiatanAwal 1. Memberikan salam, mengabsen	Siswa menjawab salam dari Guru	2 menit

siswa danmemperkenalkan diri. 2. Menjelaskan tujuan pembelajaran.	Siswa mendengarkan penjelasan dari peneliti	5 menit
KegiatanInti 1. Menggali pengetahuan siswa tentang menulis teks berita 2. Guru menjelaskan materi teks berita dengan metode ceramah. 3. Guru menanyakan siswa yang belum mengerti mengenai teks berita yang sudah diterangkan. 4. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menuliskan teks berita dari tema yang telah ditentukan. **KegiatanAkhir** 1. Gurumengucapkansalamdante rimakasihkepadasiswa	Siswa memberikan tanggapan tentang menulis teks berita. Siswa mendengarkan dan menyimak Siswa menjawab pertanyaan peneliti. Siswamengerjakantugas yang diberikan guru. Siswa menjawabsalamdaripeneliti	10 menit 25 menit 5 menit 30 menit 5 menit

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data cara-cara yang digunakan untuk mengolah data. odel penelitian ini menggunaan penelitian eksperimen. Setelah data diperoleh, teknik analisis data dilakukan dengan langkah-lngkah sebagai berikut:

3.7.1 Mengitung Rata-Rata dan Standar Deviasi

Untuk menghitung rata-rata (mean) dan standar deviasi kelas digunakan rumus berikut:

a. Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum fx}{n1}$$

b. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum fi\,(x_i - \bar{x})^2}{\sum f_i}}$$

3.7.2 Menyajikan Tabel Distribusi Frekuensi Kelas

Untuk menyajikan data distribusi frekuensi kelas digunakan beberapa langkah berikut:

a. Penentuan rentang (*j*) diambil nilai tertinggi kemudian dikurangkan dengan nilai terendah.

$J = x_{maks} - x_{min}$

b. Penentuan banyak kelas interval (*k*) digunakan aturan sturges, yaitu k = 1+3,3 log n (Sudjana, 2005:47).

c. Penentuan panjang interval kelas (*i*) digunakan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{j}{k}$$

d. Membuat daftar distribusi frekuensi sesuai dengan rentang dan kelas masing-masing.

3.7.3. Uji Persyaratan Analisis

Untuk melihat data yang memiliki varian yang homogen, berdistribusi normal antara variabel x dan y. Untuk itu, sebelum dilakukan pengujian hipotesis, perlu dilakukan uji normalitas.

3.7.4 Uji Normalitas

Uji kenormalan dilakukan secara parametik dengan menggunakan penaksir rata-rata pada simpangan baku. Misalnya kita mempunyai sampel acak dengan hasil pengamatan x_1, x_2, … x_n. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipetensi nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis bahwa hipotesis tidak normal.

Pengujian hipotesis nol tersebut, dapat kita tempuh dengan prosedur sebagai berikut:

a. Pengamatan x_1, x_2, … x_n dijadikan bilangan baku z_1, z_2, … z_n
b. Untuk setiap bilangan baku, menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang F (Zi)
c. Menghtung preposisi z_1, z_2, … z_n yang lebih kecil atau sama dengan Zi yang dinyatakan dengan S (Zi)
d. Menghitung selisih F (Zi) – S (Zi) kemudian tentukan harga mutlaknya
e. Mengambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Dengan harga tersebut adalah Lo dan nilai kritis L yang diambil dari daftar uji liliefoers dengan taraf nyata 0,05 (5%)

   kriteria pengujian :

1. Jika Lo < Ltabel, maka data distribusi normal
2. Jika Lo > Ltabel, maka data tidak berdistribusi normal

3.7.5 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menghitung apakah data mempunyai variens yang homogen atau tidak. Rumus yang digunakan adalah :

$F_{hitung} = \frac{s1^2}{s2^2}$ (Sudjana, 2005:250)

Keterangan:

S_1^2 = Varians Terbesar

S_2^2 = Varians Terkecil

Pengujian homogenitas dilakukan dengan kriteria, terutama Ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang menyatakan sampel berasal dari populai yang homogen.

3.7.6 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan uji-t. tarf signifikan α = 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = n-1. Rumus uji-t yang akan digunakan seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2009:239) yaitu:

$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$ dengan $s^2 = \frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2}$

dengan $\bar{x}_1$ dan $\bar{x}_2$ adalah rata-rata hasil belajar siswa menulis teks berita. Berdasarkan t_{tabel} dapat ditentukan bahwa H_0 diterima apabila harga $t_{hitung}(t_h) \leq t_{tabel}(t_t)$ dan H_a diterima apabila harga $t_{hitung}(t_h) > t_{tabel}(t_t)$ yang sekaligus menolak H_0.